

JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2022

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2022

Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT <i>Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini</i>	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA <i>Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini</i>	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Catherine Natawibawa, Diah Anggraini</i>	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR <i>Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini</i>	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR <i>Esther Pascalia, Rudy Trisno</i>	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN <i>THIRD PLACE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK <i>Elysia, Rudy Trisno</i>	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI RAWASARI DENGAN KONSEP <i>THIRD PLACE</i> <i>Ellisa, Rudy Trisno</i>	687 - 698
<i>SENEN ART HUB</i>: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN <i>Vanesa Marcella, Rudy Trisno</i>	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT <i>Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno</i>	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN <i>SHOPPING BEHAVIOR</i> GENERASI MILENIAL <i>Lisa Natalia, Tony Winata</i>	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN <i>Michelle Britney Chen, Tony Winata</i>	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK <i>Desyanti Batami, Tony Winata</i>	759 - 768

RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN <i>Callista Chryzilla, Tony Winata</i>	769 - 780
SEKEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SEKEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA <i>Christabelle Graciella Irene, Tony Winata</i>	781 - 792
SEKEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SEKEN <i>Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha</i>	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SAstra DI KOTA TUA JAKARTA <i>Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha</i>	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SEKEN <i>Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha</i>	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRERENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha</i>	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH <i>Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha</i>	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR <i>Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala</i>	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS <i>Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala</i>	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala</i>	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M <i>Renata Chandra, Olga Nauli Komala</i>	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Veronica Catalina, Martin Halim</i>	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN <i>Steven Dharmawan, Martin Halim</i>	929 - 944

APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE <i>Cynthia Phungky, Martin Halim</i>	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Vincensius Jayson, Martin Halim</i>	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>James Nathanael, Martin Halim</i>	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Audrey Felicia, Agustinus Sutanto</i>	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA <i>Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto</i>	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA <i>Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto</i>	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA <i>Gerald, Agustinus Sutanto</i>	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI <i>Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA <i>Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1065 - 1080
<i>MODERN SNEES</i>: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR <i>Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN <i>Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT <i>Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja</i>	1123 - 1136

PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT <i>Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja</i>	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR <i>Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja</i>	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) <i>Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja</i>	1167 - 1182
PENERAPAN <i>MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE)</i> PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI SETU BABAKAN <i>Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja</i>	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (<i>USER EXPERIENCE</i>) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA <i>Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata</i>	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Hansen Lieandra, Suwardana Winata</i>	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK <i>Shinta Angelita, Suwardana Winata</i>	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS <i>Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata</i>	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG <i>Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata</i>	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG <i>O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady</i>	1255 - 1270
GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Patricia, Irene Syona Darmady</i>	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA <i>Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady</i>	1287 - 1300

PENERAPAN KONSEP SAFE MOBILITY DAN STRIP MOBIUS PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG	1301 - 1316
<i>Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady</i>	
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL	1317 - 1330
<i>Andree, Alvin Hadiwono</i>	
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA	1331 - 1346
<i>Petra Yonathan, Alvin Hadiwono</i>	
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA	1347 - 1362
<i>Margareta Nathania, Alvin Hadiwono</i>	
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU	1363 - 1374
<i>Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono</i>	
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMAJUKAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
<i>Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA	1391 - 1404
<i>Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT	1405 - 1420
<i>Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG	1421 - 1430
<i>Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA	1431 - 1446
<i>Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR	1447 -1462
<i>Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA	1463 - 1478
<i>Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG	1479 - 1492
<i>Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso</i>	
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER	1493 - 1504
<i>Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi</i>	

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI <i>Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi</i>	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI <i>Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi</i>	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM <i>Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi</i>	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR <i>Mega Widiya, Sutarki Sutisna</i>	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN <i>Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN <i>Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna</i>	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M <i>Gisella Krista, Sutarki Sutisna</i>	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Reynalda Samil, Sutarki Sutisna</i>	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA <i>Nicholas Nathanael</i>	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA <i>Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin</i>	1635 - 1646
“SPECTACLE GALLERY” MUARA BARU <i>Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu</i>	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN <i>Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu</i>	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI “JOMPO” DI JAKARTA TIMUR <i>Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu</i>	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU <i>Vanesa, F. Tatang H. Pangestu</i>	1685 - 1708

NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME <i>Willy, F. Tatang H. Pangestu</i>	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR <i>Shanti Debby Suwandi, Nina Carina</i>	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN <i>Ryan Salim, Nina Carina</i>	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR <i>Grace Edria, Nina Carina</i>	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH <i>Jonathan Kent, Nina Carina</i>	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE <i>Evan Christopher, Nina Carina</i>	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT <i>Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP <i>Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR <i>Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR <i>Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN <i>Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh</i>	1859 - 1872
PENERAPAN METODE <i>LANDSCAPE URBANISM</i> DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG <i>Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh</i>	1873 - 1886

PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBAH <i>Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh</i>	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN <i>Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh</i>	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh</i>	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN <i>Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT <i>Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang</i>	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT <i>Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang</i>	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI RE-USE DAN BIOPHILIC PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) <i>Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang</i>	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT <i>Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER <i>Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN <i>Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA <i>Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN <i>Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa</i>	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA <i>Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa</i>	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN <i>Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa</i>	2055 - 2072

RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL <i>Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa</i>	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT <i>Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa</i>	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN <i>Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin</i>	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI <i>Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin</i>	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS <i>Vanessa Maria Liendra, Himaladin</i>	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN <i>Sofie Andriani Saputri, Himaladin</i>	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA <i>Joan Valerie Lohia, Rudy Surya</i>	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGKAK JAKARTA <i>Etnan Audrian, Rudy Surya</i>	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM <i>Mellinia Vannesa, Rudy Surya</i>	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Michelle Gavriel, Rudy Surya</i>	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA <i>Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya</i>	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL <i>Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra</i>	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra</i>	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR <i>Vinshen Cristian, Suwandi Supatra</i>	2233 - 2244

PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS “INDUSTRI KECIL KONVEKSI” UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI <i>Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra</i>	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI <i>Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra</i>	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG <i>Felicia Wijaya, Timmy Setiawan</i>	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN <i>Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan</i>	2287 - 2298
PENERAPAN <i>MIXED USE</i> SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA <i>Cinthia Adila, Timmy Setiawan</i>	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN <i>HIGH DENSITY</i> <i>Marchelinus, Timmy Setiawan</i>	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE <i>Richard Christian, Timmy Setiawan</i>	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR <i>Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada</i>	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU <i>Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada</i>	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR <i>Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada</i>	2367 - 2382
<i>HARMONI CENTER</i> (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI <i>INFILL</i> DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT <i>Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada</i>	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR <i>Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi</i>	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG <i>Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi</i>	2411 - 2424

PENERAPAN PRINSIP <i>HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU <i>Divina Laurentia, Mieke Choandi</i>	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN <i>Isra Wahyudin, Mieke Choandi</i>	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono</i>	2451 - 2468
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG <i>Careen Leo, Doddy Yuono</i>	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA <i>Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono</i>	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR <i>Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN <i>Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2509 - 2522
<i>UPPERSIDE STORY OF</i> KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR <i>Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2523 - 2536
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA <i>Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA <i>Clement, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN <i>Christofer Rendi, Franky Liauw</i>	2557 - 2570
PENGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG <i>Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw</i>	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI <i>Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw</i>	2583 - 2598

ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO	2599 - 2614
<i>Sera Joanne Abigail, Franky Liauw</i>	
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBU UTARA	2615 - 2630
<i>Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun</i>	
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA	2631 - 2644
<i>Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA	2645 - 2660
<i>Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun</i>	
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU	2661 - 2676
<i>Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR	2677 - 2688
<i>Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI <i>BIOINSPIRED</i> PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT	2689 - 2704
<i>Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENDEKATAN <i>SPACE SYNTAX</i> DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE	2705 - 2716
<i>Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG	2717 - 2728
<i>Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG	2729 - 2740
<i>Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN <i>WALKABLE CITY</i>	2741 - 2754
<i>Meliza, Nafiah Solikhah</i>	
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR	2755 - 2766
<i>Juan Angelo, Nafiah Solikhah</i>	
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN	2767 - 2782
<i>Salsabila, Nafiah Solikhah</i>	

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METaverse DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI <i>David Drago Suherman, Fermanto Lianto</i>	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG <i>Alicia Arleeta, Fermanto Lianto</i>	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA <i>Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI <i>Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT <i>Bui Lip Ebdopus, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR <i>Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU <i>Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung</i>	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI <i>Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL <i>Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati</i>	2941 - 2950

TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) <i>Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL <i>OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE</i> <i>Putra Adhitama, Sylvie Wirawati</i>	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI <i>COMMERCIAL CORRIDOR</i> (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) <i>Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati</i>	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) <i>Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI <i>Miftah Hidayat, Suryadi Santoso</i>	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) <i>Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) <i>Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) <i>Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) <i>Nixon, Parino Rahardjo</i>	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) <i>Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) <i>Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) <i>Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3101 - 3114

- STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH)** 3115 - 3126
Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso
- STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI : DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR)** 3127 - 3140
Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR)** 3141 – 3156
Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang
- PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA** 3157 - 3170
Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN)** 3171 - 3184
Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD** 3185 - 3194
Aditya Martin Kelana

FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR

Ariella Verina Susilo¹⁾, Mekar Sari Suteja²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, arielliasusilo@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mekars@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Jatinegara merupakan salah satu kawasan yang dikenal dengan sejarah kepemilikan tanah Cornelis Meester dahulunya dengan pecinan Pasar Lama yang terbesar kedua di Jakarta setelah Glodok. Menurut Lynch (1960) citra kota terdiri atas 5 unsur yaitu jalur, tepian, kawasan, simpul, serta pertanda. Unsur-unsur fisik citra kota berperan dalam membentuk memori kawasan pada ruang kota. Namun, sayangnya kawasan ini sudah terbenakalai sehingga identitasnya ikut menghilang. Festival dilihat sebagai sebuah fenomena budaya dan sejarah di kehidupan masyarakat kota yang dapat membantu membangun kembali identitas kawasan yang terancam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Selanjutnya metode pemilihan tapak menggunakan *urban acupuncture* serta menggunakan metode perancangan arsitektur narasi. Hasil penelitian menemukan lokasi pada kawasan segitiga Pasar Lama yang paling dominan mengalami degradasi fisik maupun mental. Permasalahan di sekitar tapak terjawab dengan strategi arsitektur narasi pada festival memori. Festival memori di Mester menjawab permasalahan seperti kurangnya RTH di permukiman, kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan alam, terancam hilangnya karakter kawasan budaya dan sejarah, serta krisis ekonomi akan retail yang tidak berkembang. Program utama yang ditawarkan berupa pameran tetap dan tidak tetap, festival utama, *workshop* dan *window shopping* serta *retail* yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi untuk menjawab tantangan kawasan di masa depan.

Kata kunci: festival; identitas; memori kota

Abstract

Jatinegara is one of the areas known for its history of land ownership by Cornelis Meester, with the Pasar Lama Chinatown, the second-largest after Glodok in Jakarta. The image of a City following Lynch (1960) consists of 5 elements namely paths, edges, areas, nodes, and signs. The physical constituents of the city image play a role in forming regional memory in urban space. However, unfortunately this area has been neglected identity has also disappeared. Festivals as a cultural and historical phenomenon in urban life that can help rebuild the identity of the threatened area. The study used qualitative methods with descriptive analysis. Withal, the site selection method uses urban acupuncture and narrative architecture. The study finds the location in the Old Market triangle area was the most dominant physical and mental degradation area. Problems around the site riposted with a narrative architecture strategy at the memory festival. The Mester Memory Festival answers issues such as the lack of green open space in settlements, social interaction with the natural environment, the threat of losing cultural and historical character, and the economic crisis of underdeveloped retail. The main programs offered are in the form of permanent and non-permanent exhibitions, significant festivals, workshops, and window shopping as well as retail that has a high degree of flexibility to answer the region's challenges in the future.

Keywords: city memory; festival; identity

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat kota memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda dengan masyarakat yang hidup di area pedesaan. Cara hidup yang membentuk tatanan ruang fisik di perkotaan pun menunjukkan citra kota yang khas. Terdapat lima elemen yang dapat dipakai untuk mengungkapkan citra kota yaitu jalur (*path*), tepian (*edge*), kawasan (*district*), simpul (*node*) dan pertanda (*landmark*) (Lynch, 1960). Unsur-unsur citra kota tadi merupakan pembeda utama dari setiap karakteristik yang dimiliki di kota. Perkembangan Kota Jakarta pada masa orde Baru hingga kini kembali mendapatkan pengaruh barat melalui difusi kebudayaan (Sulistyo, 2020). Hal ini dikarenakan pengaruh sejarah kolonialisme Belanda ikut membentuk identitas dari kota Jakarta. Peninggalan kolonialisme Belanda di Jakarta meninggalkan baik jejak fisik berupa bangunan, infrastruktur, maupun mental kawasan yang tidak terlihat seperti memori, suasana ruang kota, dll. Meski demikian, masing-masing daerah di Jakarta memiliki keunikannya sendiri.

Selain kampung Glodok yang terkenal di Jakarta sebagai pecinan yang besar, terdapat pecinan Pasar Lama di Jatinegara, Jakarta Timur. Tepatnya berada di segitiga Pasar Lama dahulunya dikenal dengan nama Mester sesuai dengan cerita sejarah kepemilikan tanahnya. Daerah ini memiliki tingkat keberagaman kebudayaan dan sejarah yang tinggi seperti bekas bangunan hunian yang bergaya arsitektur Tionghoa pada atapnya. Namun, bangunan-bangunan tersebut tidak lagi terawat, terbengkalai dan tidak memiliki fungsi yang jelas. Unsur fisik yang ada memengaruhi mental ruang kawasan dan mengancam hilangnya identitas kawasan segitiga Pasar Lama. Menghilangnya identitas kawasan dapat menurunkan daya tarik kawasan hingga mengancam keberlanjutan komunitas sosial dan budaya hingga ekonomi masyarakat ke depannya.

Festival merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan pengakuan suatu identitas budaya (Kaepler, 1987). Perayaan sebuah budaya di tengah lingkungan masyarakat seperti pada festival membantu meningkatkan interaksi antar warga baik secara sosial, lingkungan, budaya, maupun ekonomi. Oleh sebab itu, penelitian akan menemukan bagaimana kaitan serta peran festival pada isu menghilangnya identitas kawasan segitiga Pasar Lama, Jakarta Timur

Rumusan Permasalahan

Identitas adalah sejauh mana seseorang dapat mengenali atau mengingat suatu tempat sebagai sesuatu yang berbeda dari tempat lain (Lynch, 1981). Sebuah pengaruh identitas kawasan akan mempengaruhi juga karakteristik yang dimiliki oleh penghuni di dalamnya. Identitas kawasan di segitiga Pasar Lama yang memudar ditunjukkan melalui degradasi fisik, mental, serta memori kawasan. Cara hidup masyarakat baik dalam bersosial budaya, maupun terhadap perekonomian dan perlakuan terhadap lingkungan tempat tinggalnya ikut terpengaruh oleh identitas yang menghilang.

Berbagai permasalahan lain timbul akibat identitas kawasan segitiga Pasar Lama menghilang seperti kurangnya kesadaran warga untuk memperbanyak RTH di area permukiman, warisan sejarah dan kebudayaan yang tidak diturunkan pada generasi muda, perkembangan ekonomi yang cenderung stagnan, hingga kurang terawatnya lingkungan sungai Ciliwung yang berada di dekat warga. Jika dibiarkan, maka permasalahan ini akan mematikan masa depan kawasan segitiga Pasar Lama sendiri yang menyimpan potensi berharga akan nilai sejarah dan budayanya.

Tujuan

Menghadirkan penanganan efektif dan tepat dengan strategi perancangan arsitektur untuk membangun kembali identitas kawasan segitiga Pasar Lama, Jakarta Timur. Perkembangan

kawasan sangatlah ditentukan dari identitas kawasan yang membantu menentukan visi kawasan dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, serta lingkungan hingga di masa yang akan datang.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Akupunktur

West (2011) menjelaskan mengenai *urban acupuncture* bahwa strateginya berfokus pada lokus yang kecil, halus dan ringan serta intervensi yang menggunakan dan secara positif mengarahkan energi masyarakat, termasuk warga yang aktif untuk mengatasi masalah perkotaan dan memperbaiki lanskap kota. Hal ini dimaksudkan untuk menggantikan besar, *top-down* intervensi yang biasanya membutuhkan investasi besar-besaran dari dana kota yang langka. Lebih luas lagi, tempat akupunktur di daerah perkotaan dapat dilihat sebagai kontak dengan kota di luar, tanda natural kehidupan di kota yang diprogram untuk mengakomodasi hal-hal tadi.

Terdapat pengertian lain dari *urban acupuncture* yaitu dengan melihat kota sebagai sebuah ekosistem yang hidup dan terdiri atas berbagai tumpukan sejarah yang jutaan banyaknya serta banyaknya aliran informasi, komunikasi, pengetahuan, emosi, pendapat, aktivasi serta pola-pola yang melekat pada identitas tiap anggotanya terlepas dari geografi dan waktu (Iaconesi dan Persico, 2017). Setiap variabel yang ada pada pengertian sebelumnya menjadi titik-titik penentu tekanan pada kota seperti halnya dalam akupunktur pengobatan tradisional Cina. Sehingga, jika dalam pengertian *urban acupuncture* maka *urban acupuncture* juga merupakan metode pengobatan yang dapat menentukan tingkat efektivitas dari penyembuhan titik-titik lokus yang sakit di sebuah tatanan kota.

Masih berkaitan dengan teori *urban acupuncture* di atas, terdapat 3 aspek utama yang dapat menunjukkan bagaimana titik-titik yang ada pada sebuah kota terlihat sakit atau tidak menurut sebuah jurnal penelitian oleh Hiller, dkk (1982). Terdapat 3 variabel utama dalam teori yang diutarakan yaitu pergerakan (*movement*), konfigurasi (*configuration*), dan atraktor (*attraction*).

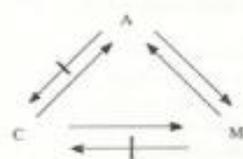


Figure 3. A is attraction, C is configuration, M is movement. Attractors and movement may influence each other, but the other two relations are asymmetric. Configuration may influence the location of attractors, but the location of attractors cannot influence configuration. Likewise, configuration may influence movement but movement cannot influence configuration. If strong correlations are found between movement and both configuration and attractors, the only logically possible lines of influence are from configuration to both movement and attractors, with the latter two influencing each other.

Gambar 1. Teori *Attraction, Configuration, dan Movement*

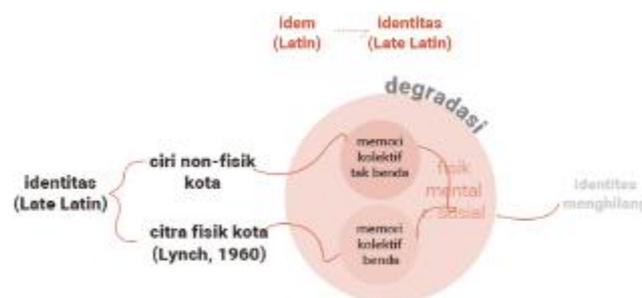
Sumber: Hiller et al. (1982)

Jika dalam kasus sebuah ruang kota terdapat pergerakan (*movement*), konfigurasi (*configuration*), dan atraktor (*attraction*) maka terjadi fenomena kota yang menunjukkan bahwa konfigurasi (*configuration*) merupakan hal yang tetap serta menjadi “penyebab” utama dari pergerakan. Selanjutnya, adanya atraktor dapat memengaruhi pergerakan atau mobilitas orang, tetapi atraktor tidak dapat memengaruhi konfigurasi tetap yang mendeskripsikan lokasi keruangan kota sebelumnya. Demikian pula, dengan konfigurasi dapat memengaruhi pergerakan (*movement*), tetapi konfigurasi tidak dapat dipengaruhi oleh pergerakan (Hiller et.al., 1982). *Urban acupuncture* adalah metode yang akan dapat membantu menyembuhkan atau mengembalikan atraktor yang mulai sakit dan tidak berfungsi dalam menciptakan pergerakan orang dalam tatanan konfigurasi yang tetap di kota.

Identitas dan Unsur Fisik Kota

Identitas berasal dari Bahasa Latin yaitu idem yang berarti sama. Sedangkan pada akhir abad ke-16 identitas memiliki arti "kualitas untuk menjadi identik/ sama". Jenkins (1996) menjelaskan identitas merujuk pada cara-cara di mana individu dan kolektivitasnya dibedakan dalam ghubungan sosial mereka dengan individu serta kolektivitas lainnya. Identitas pada buku yang ditulisnya berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana cara individu dan kelompok-kelompok dapat mendefinisikan diri mereka sendiri dan mereka didefinisikan oleh orang lain berdasarkan ras, etnis, agama, bahasa, dan budaya (Deng, 1995). Maka, identitas memiliki pengertian yaitu karakteristik yang membedakan seseorang atau dalam konteks penelitian ini kota, untuk menjadi khas serta unik jika dibandingkan dengan kota lainnya.

Kota adalah tujuan dan pengingat terakhir dari perjuangan dan kemuliaan kita. Kebanggaan masa lalu bisa dilihat di sini (Kostof, 1991). Unsur fisik yang memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya inilah membentuk identitas suatu kawasan di kota. Citra kota menurut Kevin Lynch (1960) adalah salah satu cara mudah dalam menganalisis identitas kota. Relasi yang kuat antara identitas kota dan citra fisik kota dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengertian dan Hubungan Identitas Kota
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Festival dan Identitas Kota

Festival perkotaan adalah kesempatan dalam mempertegas keyakinan dan identitas bersama di kehidupan kota. Definisi dari festival menurut *Cambridge Dictionary* adalah sebuah set kegiatan spesial yang biasanya menampilkan pertunjukan musik/ drama serta terjadi di sebuah tempat yang sama, biasanya dalam mengingat sebuah memori religi, sejarah, kebudayaan, yang terkait langsung dengan aktivitas sosial, makanan, maupun upacara. Usaha dalam perayaan festival yang menetap pada sebuah lokasi dengan sejarah, kebudayaan khusus seperti di area bangunan Pasar Lama menciptakan memori yang dapat terus diingat dalam membangun identitas Pasar Lama itu sendiri.



Gambar 3. Kaitan Festival dan Identitas Kota
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Festival dan Arsitektur

Festival serta arsitektur memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Arsitektur berperan baik secara temporer maupun permanen untuk menyokong kegiatan perayaan festival dan menjadi kunci ruang perayaan, menyediakan keberlanjutan dalam aliran perayaan ini. Sejarahnya, parade kendaraan hias yang rumit di kota-kota seperti Venesia, Florence dan Roma (dari tanggal 13 hingga abad ke-17) atau melalui manifestasi kontemporer seperti Karnaval Notting Hill di London, Karnaval Rio di Brasil, atau “Hari Orang Mati” di seluruh Amerika merupakan bukti dari peran arsitektur dan festival yang saling mendukung satu dengan lainnya (Sanchez et al., 2017). Pada sejarah sebuah kota ataupun kebudayaan khusus yang dimiliki dalam masyarakatnya akan hilang jika tidak secara terus-menerus diperingati dalam tatanan kehidupan masyarakat kotanya. Setiap peraturan yang ada menyimpan faktor-faktor utama seperti asal, bentuk, dan ritme sementara kota dalam menghadirkan kontinuitas. Namun, hal ini tidak menjamin persamaan arti dari kebudayaan tersebut meskipun esensi yang dihadirkan masih sama. Hal ini dikarenakan setiap perayaan pastinya tetap akan mengikuti keadaan yang relevan dengan periode zaman dimana perayaan itu diadakan.



Gambar 4. Relasi Arsitektur dengan Festival di Perkotaan
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Hubungan antara festival dengan arsitektur bukan untuk berkomunikasi secara langsung tetapi menyadarkan setiap tradisi yang dihidupkan kembali untuk hidup secara berkelanjutan dalam periode masa lalu hingga masa kini dan yang akan datang. Variabel seperti tempat dan waktu, diterima begitu saja menjadi latar belakang narasi utama dari perayaan yang diadakan. Dalam sebuah artikel Anne Hultzsch, yang diterbitkan mengenai penggambaran festival serta resepsi perayaan di *Illustrated London News* tahun 1840-an, melihat dalam konteks penelitian bagaimana mematikan pengaturan arsitektur memungkinkan pembaca untuk fokus pada festival "dalam perubahan".

Strategi Urban Akupunktur dengan Festival Memori di Ruang Kota

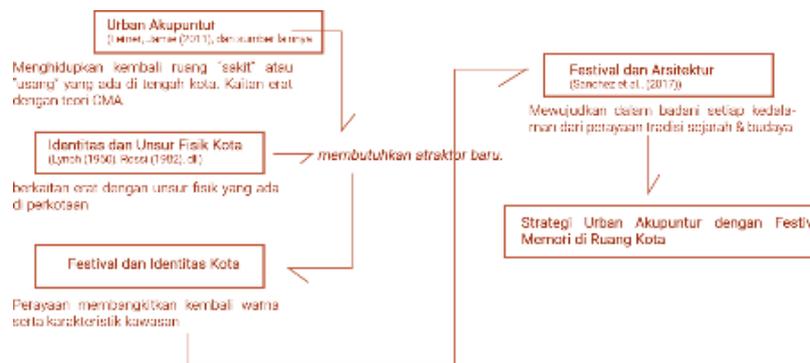
Festival memori merupakan sebuah perilaku yang tak terlihat wujudnya dalam mengambil peranan utama festival dalam bentuk pameran, perayaan, serta berbagai pertunjukkan yang mengandalkan peran masyarakat dan komunitas-komunitas yang ada di dalamnya. Katalis dalam perayaan adalah arsitektur itu sendiri. Perayaan yang tak terlihat tadi akan membutuhkan arsitektur yang terlihat untuk menghadirkan fenomena perayaan secara fisik. Seperti halnya bangunan-bangunan berarsitektur Tionghoa pada kawasan segitiga Pasar Lama dapat menggunakan festival sebagai strategi pendekatan urban akupunktur untuk menjadi atraktor baru kawasan yang mengundang pergerakan manusia. Setiap perayaan yang akan diciptakan oleh peran festival dan arsitektur di kawasan inilah yang membantu mendorong terciptanya atraktor-atraktor baru akibat pergerakan yang sebelumnya tercipta. Maka, dengan festival memori, ruang kota menjadi hidup kembali dan melihat isu masalah sekitar menjadi visi baru bagi masa depan.



Gambar 5. Relevansi Urban Akupunktur dengan teori CMA pada Festival Memori
Sumber: Diolah Penulis, 2022

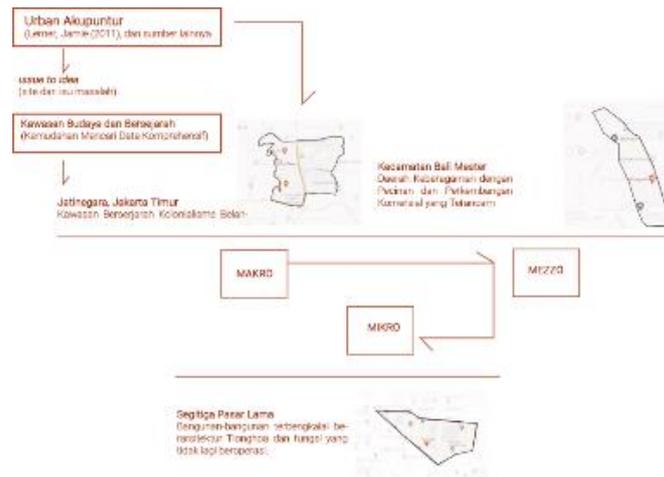
3. METODE

Pertama, metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6). Selanjutnya, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif. Pengertian analisis deskriptif menurut Sugiono (2009: 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.



Gambar 6. Metode Kualitatif dengan Analisis Deskriptif
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Selanjutnya, dalam metode pencari titik lokasi permasalahan menggunakan pendekatan *urban acupuncture*. Menurut Lerner (2011) penanganan kota menggunakan intervensi dapat menciptakan sebuah energi baru dan membantu skenario yang diinginkan dapat terkonsolidasi. “Urban Akupunktur” yang dimaksud dapat merevitalisasi sebuah keadaan area yang “sakit” atau “usang” dan lingkungannya dengan sebuah sentuhan sederhana pada titik kuncinya. Dalam melihat permasalahan menghilangnya identitas sebuah kawasan maka penelitian menentukan variabel unsur-unsur citra kota yang terlihat secara fisik terlebih dahulu. Unsur-unsur fisik yang diambil adalah bangunan yang sudah terbengkalai dan tidak memiliki fungsi yang jelas maupun mengalami penurunan mobilitas pengunjung yang datang ke daerah tersebut. Namun, dalam melihat kawasan yang mengalami degradasi secara fisiknya, dipilih kawasan dengan nilai sejarah dan budaya yang tinggi serta cukup terkenal untuk kemudahan mencari data penelitian kawasan. Kawasan Pasar Lama yang berlokasi di Kecamatan Bali Mester, Jatinegara, Jakarta Timur memiliki nilai sejarah yang terkenal akan kepemilikan tanah seorang “proponent” bernama Cornelis Meester. Selain itu perkembangan sejarah dari kawasan ini mengalami akulturasi dengan budaya lainnya yaitu pecinan Pasar Lama.



Gambar 7. Metode Urban Akupunktur dalam Penemuan Lokasi Proyek dengan Isu Menghilangnya Identitas Kawasan
Sumber: Diolah Pribadi, 2022

Yang ketiga, festival merupakan cara yang digunakan untuk membangun kembali identitas dari kawasan segitiga Pasar Lama dalam memunculkan karakteristik sejarah dan budaya. Festival menjadi sebuah arena bagi tempat produksi maupun reproduksi kearifan lokal, dimana sejarah, warisan budaya dan struktur sosial yang membedakan satu tempat dari tempat lain, ditolak atau diciptakan kembali (Quinn, 2005: 928). Strategi dalam menggunakan festival untuk membangun kembali identitas dimulai dari adanya interaksi antar warga untuk kembali mengenang setiap peristiwa sejarah dan kebudayaan yang ada dahulunya. Namun, peringatan akan setiap karakter sejarah dan budaya tempat akan dimaknai dalam perayaan festival dengan kemasan yang dapat dinikmati serta relevan dengan masa kini. Setiap perayaan festival yang diadakan tidak diharapkan untuk semata-mata membangkitkan karakter dan memori yang sudah ada dahulunya di kawasan segitiga Pasar Lama tetapi untuk menciptakan karakter budaya dan sejarah segitiga Pasar Lama masa sekarang dan masa yang akan datang.

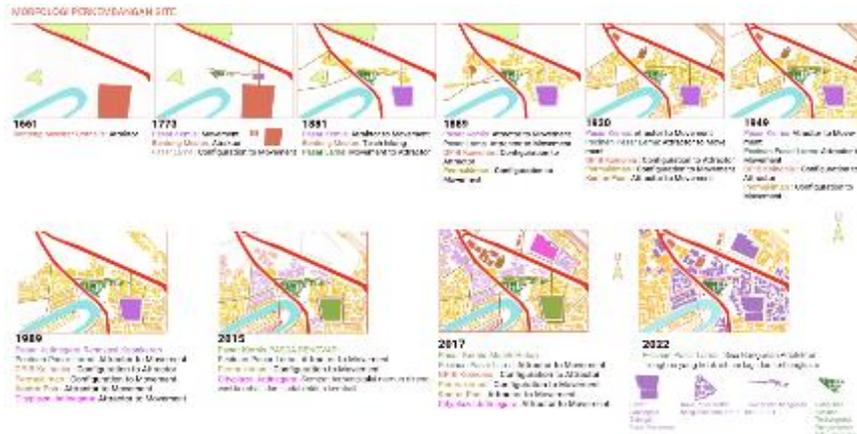
Yang keempat, metode perancangan yang digunakan pada proyek menggunakan arsitektur narasi. Narasi menginterpretasi dari cerita yang menjadi tatakan keruangan. Kemampuan arsitek untuk mengolah setiap alur cerita atau adegan dari cerita menjadi imajinasi keruangan yang dapat diterima oleh para `pembaca`nya menurut salah satu pengertian pendekatan narasi dalam arsitektur oleh Agustinus Sutanto (2020). Narasi yang digunakan pada proyek adalah "Rantai Penolakan Tanah Mester" yang tersusun atas setiap kegiatan peristiwa yang dialami pada sejarah perkembangan dari tapak sendiri.



Gambar 8. Alur Narasi Rantai Penolakan Tanah Mester
Sumber: Diolah Pribadi, 2022

4. DISKUSI DAN HASIL

Pemilihan tapak didasari atas teori CMA sebagai parameter utama dalam menentukan degradasi dari fisik kawasan yang ada sekarang. Perkembangan atraktor kawasan yang adalah bangunan dilihat dari tahun ke tahun yang paling terlihat perubahannya. Dalam hal ini Jatinegara dikenal dengan cerita sejarahnya yang dahulunya merupakan tanah kepemilikan seorang "proponent" bernama Cornelis Meester. Selain itu kawasan ini juga dikenal akan keberadaan Stasiun Jatinegara yang dahulunya dibangun pada zaman kolonialisme serta meninggalkan jejak fisik berupa bangunan berarsitektur kolonial.



Gambar 9. Alur Perkembangan Secara Kronologis Peran *Configuration*, *Movement*, dan *Attractor* di Jatinegara, Jakarta Timur
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Pada Gambar 9 terlihat awalnya perkembangan di Jatinegara dimulai dari adanya pembangunan Benteng Meester Cornelis serta keberadaan sungai Ciliwung yang menjadi sumber air pada saat itu. Selanjutnya diiringi oleh penduduk etnis Tionghoa yang mulai menduduki kawasan ini dikarenakan pada saat itu pekerja-pekerja didatangkan oleh Belanda. Selanjutnya permukiman Tionghoa berubah menjadi kampung cina/ pecinan Pasar Lama, Mester yang mulai menyokong dan menjadi penggerak utama (*attractor*) bagi pertumbuhan serta perkembangan kawasan. Berbagai fungsi bangunan lain seperti adanya bangunan bersejarah GPIB Koinonia, Stasiun Jatinegara, serta berbagai retail pertokoan pun dibangun seiring berjalannya waktu. Oleh sebab itu area Pasar Lama dipilih untuk menjadi lokasi perancangan tapak festival dikarenakan peran pentingnya yang menjadi penonggak utama perkembangan kawasan yang ada.



Gambar 10. Perubahan Segitiga Pasar Lama Dari Tahun ke Tahun Semakin Buruk
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Lokasi perancangan dari tahun 1900 yang awalnya merupakan pecinan Pasar Lama dengan bangunan berarsitektur Tionghoa dan fungsinya masih digunakan oleh warga sekitar sebagai hunian dan pasar. Selanjutnya pada tahun 2017 ditunjukkan pada Gambar 10, bangunan yang ada sudah tidak digunakan lagi sebagai hunian serta fungsinya tidak beroperasi sebagai pecinan seperti tahun-tahun sebelumnya. Kondisi terakhir pada tahun 2022 menunjukkan bangunan semakin rusak dengan kondisi fisik yang tidak mendukung untuk digunakan kembali serta memori akan kawasan yang dahulunya ramai akan kebudayaannya menghilang.

Analisis Fungsi, Aksesibilitas, dan Data Tapak

Tapak tepatnya beralamat di Jl. Raya Jatinegara Barat No.9 RT.4/ RW.6, Bali Mester, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13320. Site terdiri atas bangunan-bangunan terbangkalai yang membutuhkan akupunktur kota untuk mengembalikan memori serta menciptakan memori baru kawasan dengan tujuan membangun kembali identitasnya yang hilang. Luas tapak sebesar 3.698 m², berada pada K.1 Sub Zona Perkantoran dan tidak termasuk dalam zona perlindungan cagar budaya. Oleh sebab itu lokasi dipilih dengan jenis pengembangan pembangunan ulang dikarenakan terbebas dari larangan bangunan cagar budaya yang dilindungi.



Gambar 11. Data Peraturan Pembangunan Tapak

Sumber : Diolah Penulis dari Jakarta Satu, 2022

Berikut merupakan beberapa parameter yang digunakan dalam melakukan analisis pada tapak perancangan guna memaksimalkan aspek tujuan rancang.

Tabel 1. Parameter Analisis Lokasi Tapak Perancangan

No.	Parameter	Tujuan	Aspek Desain	Sumber
1	Aktivitas Keseharian	Menyesuaikan jenis kegiatan agar sesuai dengan pengguna bangunan (warga sekitar);	Karakter Spesifikasi dan Dimensi Ruang Dalam serta Ruang Luar Bangunan	Survey Langsung, Google Maps (2022)
2	Fungsi Bangunan Sekitar	Menjadi penyokong dari fungsi eksisting yang sudah ada tanpa merusak karakter kegiatan kawasan	Program bangunan	Survey Langsung, Google Maps (2022)
3	View Dari dan Ke Tapak	Memperhatikan aspek visualisasi agar tidak merusak karakteristik unsur kolonialisme dan karakter Pecinan Pasar Lama	Bentuk Massa; Gubahan Komposisi Bangunan; Material Bangunan	Survey Langsung, Google Maps (2022)
4	Pencapaian Pengguna Tapak	Mengutamakan akses-akses penting pintu masuk serta penggunaan transportasi umum serta taxi online yang sedang berkembang tanpa mengurangi kepentingan pedestrian utamanya	Sirkulasi Dalam dan Luar Bangunan, Pembagian Alur Program; Sirkulasi Darurat Keselamatan Bangunan	Survey Langsung, Google Maps (2022). Jakarta Satu (2022)

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Fungsi Bangunan Sekitar

Bangunan sekitar tapak merupakan bangunan komersial retail perdagangan, permukiman padat di sepanjang sungai Ciliwung, kawasan bangunan bersejarah dan budaya kolonialisme dan pecinan, serta bangunan fasilitas sosial seperti sekolah.



Gambar 12. Zonasi Bangunan di Sekitar Tapak
Sumber: Diolah Penulis, 2022

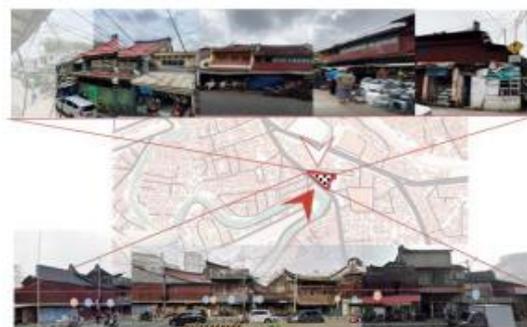
Warna ungu melambangkan bangunan fungsi retail komersial dan warna kuning melambangkan permukiman padat penghuni. Terdapat permasalahan pada fungsi bangunan sekitar karena banyaknya retail dengan fungsi yang sama tidak adanya terobosan inovasi dalam menciptakan produk yang meningkatkan daya tarik pengunjung ke area ini. Selain itu, pada fungsi permukiman dengan kepadatan cukup tinggi, tidak memiliki lahan bermain dan RTH bagi anak-anak maupun sebagai wadah bersosialisasi warga.

View dan Dari ke Tapak

View dari tapak ke sekitar adalah bangunan yang memiliki tinggi 2-4 lantai dengan jenis bangunan bermaterial beton, kayu, serta besi bagi fasad bangunannya. Selain itu karakter bangunan view dari tapak adalah bangunan ruko baru (lihat Gambar 13). Sedangkan view ke tapak, merupakan bangunan bekas arsitektur Tionghoa dengan ciri atap Ngang Shan utamanya yang menjadi *landmark* utama.



Gambar 13. View Dari Tapak
Sumber : Diolah Penulis, 2022



Gambar 14. View Ke Tapak
Sumber: Diolah Penulis, 2022



Gambar 17. Skema Komposisi Gubahan Massa
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Ide Festival Sebagai Pembangkit Identitas

Festival menjadi fitur utama yang menjadi penyatu dan ide pembagian program-program utama pada proyek. Setiap aspek yang sebelumnya telah diteliti pada analisis tapak menjadikan setiap program festival memspesifikasikan tiap permasalahan utama yang disorot. Setiap festival yang ada di proyek menyediakan edukasi sekaligus hiburan bagi setiap warga kawasan segitiga Pasar Lama. Akibatnya, setiap warga baik dari setiap lapisan generasi dapat memiliki pengetahuan dan wawasan dengan esensi identitas kawasan yang sama. Adanya kesatuan pemahaman dari identitas kawasan dari setiap warga kawasan merestorasi secara alami interaksi sosial komunitas akan budaya, sejarah, dan alam lingkungan tempat tinggal.

Ciri khas yang dimiliki pada festival di proyek adalah suasana meriah yang menarik perhatian baik warga maupun pengunjung yang ada di kawasan segitiga Pasar Lama. Kemenarikan dari adanya festival dapat dimanfaatkan dalam menawarkan setiap program yang ada di proyek. Contohnya, pada isu kurangnya minat generasi muda dalam meneruskan peninggalan kebudayaan dan sejarah yang ada di tapak dibantu dengan penyajian festival yang menyisipkan edukasi dan esensi ini. Dampak yang dihasilkan oleh festival dari satu program dengan fokus permasalahan yang spesifik akan berhubungan dengan permasalahan lainnya yang juga disisipkan pada ide festival (lihat Gambar 18).



Gambar 18. Penyajian Festival Utama Menyesuaikan Generasi Muda
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Tren perayaan yang diciptakan oleh festival membantu setiap aspek permasalahan melalui kemasan yang tidak dapat dilakukan hanya dengan menciptakan program biasa. Hal lainnya yang hanya dapat dicapai melalui festival adalah terciptanya koneksi antar pengunjung dalam proyek dengan menularkan berbagai jenis perasaan dan emosi, sikap membuka diri akan adanya pengalaman seni baru, serta menantang kemunculan kompetisi antar komunitas untuk menampilkan performa terbaik dalam tiap pertunjukan. Dengan adanya keterbukaan dan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pasar Lama merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki tingkat keragaman kebudayaan dan histori penting di Jakarta Timur. Seiring berjalannya waktu, kawasan segitiga Pasar Lama ini mengalami degradasi yang paling dominan baik secara mental maupun fisik. Akibat degradasi kawasan, identitas kawasan pun ikut terancam hilang. Berbagai permasalahan yang diimplikasikan akibat menghilangnya identitas kawasan adalah kurangnya RTH di area permukiman warga, minat generasi muda yang menurun akan sejarah dan budaya kawasan, perkembangan perekonomian yang cenderung stagnan, serta kurang terawatnya lingkungan sungai Ciliwung. Festival, menjadi metode utama pendekatan yang digunakan untuk membangkitkan dan membentuk kembali identitas kawasan bersejarah dan berbudaya di kawasan segitiga Pasar Lama. Dengan festival terbentuk adanya koneksi dan penalaran interaksi sosial akan kebebasan berekspresi, dan menciptakan daya tarik yang mudah untuk dikenali baik oleh komunitas warga setempat maupun pengunjung luar kawasan. Berbagai permasalahan tadi diubah menjadi ide utama program pada proyek dengan penggabungan dengan festival sebagai magnet utama. Hasilnya adalah perayaan festival yang mengubah setiap program menjadi perayaan yang menawarkan hiburan edukasi akan esensi karakter kawasan yang bersejarah dan berbudaya. Adanya kesatuan festival dalam visi setiap program utama di proyek membangkitkan memori yang pernah ada sekaligus memunculkan identitas baru kawasan dengan esensi yang sama tetapi memiliki relevansi yang erat dengan generasi masa kini dan yang akan datang.

Saran

Festival seringkali dipandang sebagai jenis kegiatan perayaan yang memiliki tingkat fleksibilitas yang paling tinggi berkaitan dengan isi kegiatan dan kapasitas pengunjung. Maka, untuk melihat visi ke depan dalam proyek yang berkaitan dengan festival diperlukan banyak adaptasi baru dengan memanfaatkan teknologi dengan teknik pengetahuan sains yang terbaru dan inovatif. Selanjutnya, pemerintah perlu memperhatikan peran perayaan festival bagi keharmonisan kehidupan bermasyarakat di kota maupun menunjukkan tampilan identitas kota secara fisik. Maka ide yang dapat ditawarkan seperti menciptakan peraturan dalam tatanan ruang kota bagi fungsi kegiatan perayaan dalam rekreasi masyarakat, sehingga peraturan yang semakin spesifik dapat membantu tatanan kota menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

REFERENSI

- Deng, F. M. (1995). *War of Visions: Conflict of Identities in the Sudan*. Washington, DC: Brookings
- Google Maps, 2022, *Peta View Udara Lokasi Perancangan Bali Mester, Jakarta Timur*, diunduh 15 Februari 2022, <https://www.google.com/maps/place/Pasar+Bali+Mester+Jatinegara/@-6.2166643,106.8617198,17z/data=!4m13!1m7!3m6!1s0x2e69f37f6510d615:0x6a783071d4d90f7d!2sBali+Mester,+Jatinegara,+East+Jakarta+City,+Jakarta!3b1!8m2!3d-6.2191246!4d106.8657771!3m4!1s0x2e69f38048dc2ca1:0x75f284afae17034a!8m2!3d-6.2159419!4d106.8652364>
- Hillier, B, A Penn, J Hanson, T Grajewski, J Xu. (1982). *Natural movement: or, configuration and attraction in urban pedestrian movement*. Unit for Architectural Studies, Bartlett School of Architecture and Planning, University College London WC1H 0QB, England.
- Jakarta Satu, 2022, *Peraturan Tata Ruang Kota Jakarta Timur*, diunduh 24 Februari 2022, <https://jakartasatu.jakarta.go.id/portal/apps/sites/#/public>
- Jenkins, R. (1996). *Social Identity*. London: Routledge.
- Kaepler, A. L. (1987). *Pacific Festivals and Ethnic Identity*. Time Out of Time: Essays on the Festival.
- Kostof, S. (1991). *The City Shaped*. London: Thames & Hudson.
- Lerner, J. (2011). *O Urban Acupuncture: Social Enterprise Article*. Harvard Business Review

- Lynch, K. (1960). *The Image of The City Cambridge*. MIT Press.
- Lynch, K. (1981). *A theory of good city form*. MIT Press, Cambridge, MA.
- Moleong, J. L. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanchez, dkk. (2017). *Architecture, Festival and the City*. Inggris: School of Architecture and Design, Birmingham City University.
- Sulistyo, A. (2020). JAKARTA DARI MASA KE MASA: KAJIAN IDENTITAS KOTA MELALUI TINGGALAN CAGAR BUDAYA. *Berkala Arkeologi Sangkhakala 23(1), 1-17, Medan, Indonesia*, <https://doi.org/10.24832/bas.v23i1.387>.
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Universitas Tarumanagara, Jakarta
- West, D. (2011). 'Urban acupuncture' touted for cash-strapped cities. New Urban Network.

